

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari segi geografi, masyarakat pesisir merupakan komunitas yang menetap, berkembang, dan hidup di daerah pantai, yaitu wilayah peralihan antara darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat pesisir memiliki karakteristik tersendiri, Mereka memiliki perbedaan dalam hal pengetahuan, keyakinan, posisi sosial, dan organisasi sosialnya. Faktor perbedaan tersebut disebabkan oleh eratnya kaitannya dengan karakteristik ekonomi wilayah, latar belakang budaya, dan sarana dan prasarana. Faktor ini menjadi pembeda masyarakat pesisir dengan kelompok sosial lainnya.

Individu dalam memenuhi kebutuhannya akan menjalin relasi sosial. Ini sejalan dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang diciptakan oleh Tuhan melalui proses kelahiran dan diurus oleh orang tua kita. Setiap orang akan membentuk relasi sosial, minimal dengan orang-orang terdekat seperti keluarga. Selanjutnya, sebagai makhluk sosial, manusia akan membentuk kelompok-kelompok seperti suku atau bangsa di berbagai wilayah bumi (Budiarti, 2017). Sebagai makhluk sosial, setiap manusia tidak bisa lepas dan selalu memerlukan pihak lain, oleh sebab itu manusia perlu berinteraksi dengan orang lain untuk melangsungkan hidupnya.

Interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, yang mana satu individu dapat mempengaruhi individu lainnya atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan saling ketergantungan. Hubungan ini

bisa terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok (Danik Prahastiwi, 2021). manusia akan berupaya untuk terlibat dalam hubungan dengan orang lainnya. Dengan sangat jarang bahkan hampir tak mungkin bagi seseorang untuk hidup seorang diri tanpa bantuan orang lain, maka interaksi sosial memegang peranan yang sangat penting. Adanya hubungan timbal-balik antara satu individu dengan individu lainnya maupun kelompok. Hubungan antar manusia, ataupun relasi-relasi sosial menentukan struktur dari masyarakatnya.

Relasi sosial juga dikenal sebagai hubungan sosial yang melibatkan tindakan, aktivitas, atau praktik antara dua orang atau lebih yang memiliki tujuan masing-masing. Berbagai jenis hubungan terjadi dalam masyarakat, termasuk di dalam kelompok organisasi masyarakat, di mana satu kelompok menjalin hubungan sosial yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama dan membentuk pola tertentu (Enifika, 2020). Keterkaitan antara manusia atau di sebut relasi sosial ini bergantung pada komunikasi. Oleh karena itu, Komunikasi menjadi dasar dari keberadaan suatu komunitas atau masyarakat. Sifat dasar manusia terutama sebagai makhluk sosial menciptakan relasi sosial. Manusia sebagai makhluk sosial dan berorientasi pada kebutuhan tentu saja tidak dapat hidup sendiri, terlebih lagi untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Karena itu, manusia senantiasa dapat menjalin dan mempertahankan relasi sosial, saling membantu untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda dalam kehidupan. Namun esensinya tetap individu berperan dalam menjalankan

hubungan antar manusia, dan berapapun ikatan yang terbentuk dalam kelompok, masyarakat, atau bahkan bangsa, kuncinya tetap individu.

Interaksi sosial menjadikan satu individu dengan individu lainnya dapat saling mempengaruhi. Interaksi sosial tersebut menghasilkan relasi sosial yang kuat dan lemah. Relasi sosial dapat terjadi karena adanya kepentingan bisnis, Membangun relasi sosial adalah salah satu cara adaptasi untuk menangani kesulitan ekonomi. Ciri khas relasi sosial untuk mengatasi permasalahan ekonomi pada kehidupan masyarakat pesisir adalah hubungan patron-klien di sektor perikanan. Menurut (Ansyari, 2019) yang mengutip Scott bahwasanya Hubungan patron-klien adalah sebuah relasi antara dua individu yang terutama melibatkan hubungan instrumental. Relasi ini melibatkan seseorang yang memiliki kedudukan sosial dan ekonomi yang lebih tinggi (patron) yang menggunakan pengaruh dan sumberdaya yang dimilikinya untuk memberikan perlindungan kepada orang yang kedudukannya lebih rendah (klien). Tujuan dari hubungan ini adalah agar klien dapat memberikan dukungan atau bantuan jasa pribadi terhadap patron sebagai balasan atas perlindungan yang diberikan. Relasi sosial dalam bentuk patron-klien telah lama ada dalam kehidupan manusia, misalnya di sektor perikanan.

Patron-klien salah satu relasi sosial untuk menangani kesulitan ekonomi yang dialami sebagian masyarakat pesisir. relasi patron-klien antara juragan dan nelayan adalah kasus khusus dari hubungan dua individu, dimana dalam banyak contoh, Dalam penelitian ini, juragan diartikan sebagai individu yang memiliki kedudukan sosial yang tinggi atau patron yang

menginvestasikan sumber daya untuk kepentingan orang berstatus lebih rendah atau klien. Persahabatan instrumental yang menjadikan dasar terciptanya hubungan. Keterkaitan tersebut bakal memengaruhi dua hal, yakni hubungan ekonomi dan non-ekonomi. Hubungan ekonomi yakni hal yang bakal merasakan dampak dari keterkaitan yang terjalin meliputi sumber penghasilan. Keterkaitan non-ekonomi merupakan hal yang merasakan dampak dari keterkaitan yang terjalin di luar hal-hal ekonomi seperti hubungan sosial, budaya, politik, dan jaminan sosial (Sary, 2021).

Relasi antara juragan dan nelayan mempunyai ikatan yang “spesial” sangat berbeda dengan hubungan antara buruh dan pemilik perusahaan atau industri pada umumnya (Putri, 2019). Juragan (patron) menyediakan modal usaha kepada nelayan (klien) yang kemudian menjalankan kapalnya untuk menangkap ikan (Rusydi, 2021). Interaksi Patron-klien dicirikan dengan Patron memberikan pekerjaan, modal usaha yang berbentuk uang. Perlindungan seperti jaminan sosial, infrastruktur seperti perahu, alat tangkap ikan dan mesin perahu, dan berbagai manfaat lainnya kepada klien. Imbalannya, klien memberikan berbagai jenis loyalitas, layanan, dan bahkan dukungan politik kepada kliennya.

Relasi sosial bermodel patron klien di sektor perikanan sudah lama terjadi di masyarakat pesisir Kabupaten Pasuruan. Data dari Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan tahun 2020, jumlah masyarakat nelayan di daerah pesisir Kabupaten Pasuruan berjumlah total 10.244 nelayan yang tersebar di lima kecamatan (dinas perikanan kabupaten pasuruan, 2020). banyak dari nelayan

menggunakan hubungan patron-klien. Dengan menjalin relasi sosial patron-klien, diharapkan dapat mengurangi beban finansial yang dirasakan oleh para nelayan. Secara keseluruhan, gaya hidup masyarakat pesisir konvensional berada dibawah garis kemiskinan dan khususnya nelayan di lingkungan pesisir Kabupaten Pasuruan. Hal itu menyebabkan ketergantungan dalam segi ekonomi terjalin antara nelayan terhadap juragan. Hubungan patron-klien di masyarakat sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Kondisi ini penting untuk dilakukan penelitian tentang pola bisnis dalam masyarakat nelayan pada sektor perikanan di Kabupaten Pasuruan.

Dari latar belakang data tersebut, penulis bermaksud untuk meneliti karakteristik hubungan patron-klien yang merupakan salah satu bagian dari relasi sosial masyarakat pesisir di Kabupaten Pasuruan untuk penelitian lebih lanjut. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian ini dan memilih perspektif yakni terkait “Relasi Sosial Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Kabupaten Pasuruan”

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana gambaran kesejahteraan nelayan Kabupaten Pasuruan di masyarakat Desa Kalirejo?
- 2) Bagaimana bentuk relasi sosial masyarakat pesisir di sektor perikanan untuk mendukung kesejahteraan nelayan Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui gambaran kesejahteraan nelayan Kabupaten Pasuruan di Masyarakat pesisir Desa Kalirejo?
- 2) Mengetahui dan menganalisis bentuk relasi sosial masyarakat pesisir di sektor perikanan untuk mendukung kesejahteraan nelayan Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Harapannya, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik dari segi teoritis maupun praktis, diantaranya::

1. Diharapkan dapat menjadi referensi dalam rangka pengembangan konsep-konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan kontrak kerja pemilik modal terhadap nelayan(patron-klien) dalam meningkatkan kesejahteraan dan masalahnya. Diharapkan pula bahwa ini akan menjadi alat untuk mengembangkan pengetahuan yang dipelajari secara teoritis selama kuliah.
2. Diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menjadi alat yang berguna dalam menerapkan pengetahuan penulis dan pembaca tentang relasi sosial antara nelayan dan pengepul ikan dalam sektor perikanan.
3. Harapannya, penelitian ini bisa memberikan bantuan bagi masyarakat sebagai pengembangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adanya pola kontrak kerja antara nelayan dan pengepul ikan.